

# Transformasi Digital Koperasi Menuju Bisnis Modern Yang Kuat Dan Bermartabat

Abdul Kadir<sup>1\*</sup>, M. Zaid Abdurrakhman<sup>2</sup>, Endah Sri Bintari<sup>3</sup>,  
Siti Fatimah<sup>4</sup>, Marya Yully Cristine<sup>5</sup>

<sup>1,2</sup>Pancasetia College of Economics, Banjarmasin, 70248, South Kalimantan, Indonesia

## Email

[audahkadir63@gmail.com](mailto:audahkadir63@gmail.com)<sup>\*</sup>, [mzaidabd58@gmail.com](mailto:mzaidabd58@gmail.com), [endahbintari08@gmail.com](mailto:endahbintari08@gmail.com)  
[shopeyasitifatimah@gmail.com](mailto:shopeyasitifatimah@gmail.com), [cristinemaryayully@gmail.com](mailto:cristinemaryayully@gmail.com)

Received: January, 30, 2025 Revised: January, 30, 2025 Accepted: January, 30, 2025

---

## Abstract

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memotivasi pengurus dan anggota koperasi untuk beralih ke transformasi digital, dan untuk mempersiapkan pengurus dan anggota koperasi dalam untuk beralih ke transformasi digital. Metode kegiatan ini berupa pelatihan. anggota diberi pengenalan dan pemahaman untuk menerapkan konsep manajemen SDM dan transformasi digital koperasi menuju bisnis modern yang kuat dan bermartabat. Pelatihan dilakukan dalam bentuk ceramah, diskusi; dan tanya jawab. Tercapaian tujuan kegiatan pengabdian sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman anggota mengenai partisipasi anggota koperasi dengan kemampuan anggota menerapkan dilihat hasil observasi selama kegiatan.

**Keywords:** Transformasi Digital, Koperasi

DOI :  
p-ISSN :  
e-ISSN :

© Copyright: BDJ Action : Breakthrough Development Journal in Advancing Communities the Innovation & Outreach Network (2025)  
This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License. Site Using OJS 3 PKP Optimized.

---

## 1. Introduction

Pada era digital, perubahan terjadi sangat cepat dalam hal pemanfaatan teknologi digital khususnya pada badan usaha. Selama ini, banyak yang berasumsi bahwa koperasi masih menggunakan sistem tradisional dalam aktivitas usahanya. Untuk membuktikan bahwa koperasi dapat beradaptasi dan mempunyai daya saing dengan badan usaha yang lain. Transformasi digital yang dimaksud adalah pemanfaatan teknologi digital pada koperasi dalam melaksanakan setiap aktivitas usahanya namun tetap berasaskan rasa kekeluargaan. Seperti yang disampaikan oleh Mohammad Hatta sebagai Bapak Koperasi Indonesia bahwa, “Dasar kekeluargaan itu adalah hubungan istimewa pada koperasi, dalam koperasi tidak ada majikan dan buruh melainkan usaha bersama diantara mereka yang sama kepentingan dan tujuannya.” Salah satu kunci kesuksesan koperasi adalah kegiatan usaha koperasi, kerjasama antar koperasi serta inovasi. Beberapa inovasi digital yang mulai muncul dalam beberapa koperasi, antara lain Toko Online Koperasi, Layanan Online koperasi, Akuntansi Terintegrasi, Anggota Terintegrasi, Komunitas Koperasi, Start Up berbasis Koperasi, Kerjasama Koperasi dan Start Up. Selain itu, penerapan system Good Corporate Governance (GCG) pada koperasi sangat penting dilakukan agar dalam pengelolaan koperasi menjadi lebih profesional. Sejalan dengan itu, transformasi digital sangat penting untuk diterapkan karena anggota koperasi dapat memanfaatkan pelayanan secara online dari koperasi.

Model pengelolaan bisnis koperasi ini harus berubah sejalan dengan berbagai perubahan yang terjadi. Tanpa mengubah dirinya sesuai dengan perkembangan yang terjadi maka koperasi akan semakin ditinggalkan oleh masyarakat. Walaupun secara prinsip dan nilai-nilai yang mendasari gerakan koperasi berbeda dengan bisnis perorangan maupun korporasi, tetapi jika ingin tetap bertahan dan juga berkembang maka gerakan koperasi harus menyesuaikan diri dengan gelombang perubahan yang sedang terjadi.

Perkembangan bisnis koperasi di Martapura Kabupaten Banjar memang belum optimal sebagaimana diharapkan. Terlebih dalam konteks digitalisasi, masih sangat sedikit koperasi yang memanfaatkan teknologi digital sebagai bagian penting dalam pengelolaan dan pengembangan bisnisnya. Sementara itu, jika dilihat pada data eksistensi atau kelembagaan juga terdapat kondisi yang kurang menggembirakan. Dari jumlah kurang lebih 256 koperasi yang ada di Martapura Kabupaten Banjar, sedikit sekali yang menggunakan digitalisasi

Pendidikan dan latihan pada dasarnya sangat dibutuhkan oleh semua bentuk organisasi, besar maupun kecil, termasuk pula perkumpulan koperasi. Menurut Sudarsono (2020:67) dikatakan bahwa pada gerakan koperasi masalah pendidikan dan latihan ini sangat urgen sebab dalam penyelenggaraannya terkandung dimensi ideologi yang harus dipatuhi. Di sinilah antara lain pentingnya masalah pendidikan dan latihan koperasi. Selain itu pendidikan dalam koperasi bertujuan untuk memberikan pengertian dan kesadaran koperasi di kalangan anggota pada umumnya (termasuk pengurus, badan pengawas, dsb) serta untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan personil-personil yang menangani bidang usaha.

Untuk mendorong terjadinya transformasi dan perubahan gerakan koperasi sesuai dengan perkembangan dunia bisnis dewasa ini, yang tidak kalah pentingnya adalah adanya perubahan mind set atau pola pikir para gerakan koperasi itu sendiri. Para pelaku gerakan koperasi harus selalu mengembangkan pola pikir yang terbuka dan siap berkembang (*growth mindset*), tidak terkungkung dalam pola pikir yang tertutup dan tetap (*fixed mindset*).

Dengan demikian maka gerakan koperasi akan selalu siap untuk beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi, tetapi dengan catatan penting adalah tetap berpegang teguh pada nilai-nilai dasar jati diri dan ideologi gerakan koperasi sebagai sebuah gerakan kebersamaan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonominya.

Transformasi digital sangat penting untuk koperasi saat ini. Tujuannya mengelola Koperasi, mengoptimalkan operasional Koperasi, dan mengubah model bisnis menjadi lebih efisien. Jadi, bisa dikatakan bahwa transformasi digital adalah transformasi bisnis di era modern digitalisasi yang telah terjadi di segala aspek memaksa Koperasi untuk terus beradaptasi, salah satunya adalah melalui transformasi digital. Transformasi digital telah membawa dampak positif untuk berbagai aspek kehidupan. Melalui transformasi digital, Koperasi bisa mendapatkan cara pandang baru dalam mengelola perusahaan, mengoptimalkan operasional perusahaan, dan mengubah model bisnis menjadi lebih efisien. Jadi, bisa dikatakan bahwa transformasi digital adalah transformasi bisnis di era modern. Ungkapan ini memang tengah menjadi hal yang umum di era digitalisasi. Itu karena setiap organisasi semakin bergantung pada data dan teknologi untuk beroperasi lebih efisien dan memberikan nilai kepada Anggota Koperasi

Kemajuan teknologi dan transformasi digital saat ini telah membawa perubahan pada perilaku pelanggan atau konsumen. Perubahan yang paling mendasar yaitu minat Anggota Koperasi untuk membayar SWB atau Menabung sukarela secara langsung dengan mendatangi Kantor koperasi telah berkurang. Saat ini, sebagian besar Anggota lebih tertarik untuk melakukan transaksi online karena lebih praktis dan efisien. Hanya dengan smartphone yang terhubung dengan koneksi internet, maka Anggota dapat membayar SWB atau Menabung sukarela artinya, mereka tidak perlu mengkhawatirkan jalanan yang macet, cuaca buruk, atau menunggu lama saat datang ke kantor koperasi supaya bisnis koperasi tetap berjalan dengan lancar, maka koperasi harus melakukan transformasi digital untuk dapat beradaptasi dengan

perubahan tersebut. Misalnya dengan membuat pinjaman online, dan pembayaran online, Saat ini sudah banyak yang membuat website atau memanfaatkan marketplace untuk membuka pinjaman online, dan pembayaran online

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa identifikasi permasalahan di lapangan yang ditemui sebagai berikut :

1. Perlu ada usaha untuk beralih ke transformasi digital
2. Banyak pengurus dan anggota yang belum menyadari pentingnya transformasi digital
3. Perlu diberikan pendidikan dan pengarahan terhadap pengurus dan anggota koperasi

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, dapat dirumuskan permasalahan untuk dibantu pemecahannya melalui pengabdian masyarakat ini sebagai berikut:

1. Bagaimana memotivasi pengurus dan anggota koperasi untuk beralih ke transformasi digital
2. Bagaimana mempersiapkan pengurus dan anggota koperasi dalam untuk beralih ke transformasi digital

Kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan Koperasi yang akan diikuti oleh anggota, yang bertujuan untuk:

1. Untuk memotivasi peserta untuk beralih ke Transformasi digital
2. Untuk mempersiapkan Anggota dalam menghadapi era digitalisasi
3. Untuk mempersiapkan Anggota untuk bersama memajukan koperasi dan mempergunakan digitalisasi

Kegiatan Pengabdian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. pengurus dan Anggota akan memiliki kemampuan softskill selain hardskill sebagai bekal dalam meningkatkan koperasi. dalam Transformasi digital
2. pengurus dan Anggota memiliki kemampuan dasar soft skill seperti kemampuan berkomunikasi, mendengar aktif, cerdas, hangat dan bermakna.
3. pengurus dan Anggota akan memiliki jiwa kewirausahaan dalam membuka usaha dengan mandiri, seperti ilmu koperasi dan UMKM melalui Transformasi digital
4. pengurus dan Peserta akan menjadi insan yang lebih peka terhadap Dunia Bisnis Transformasi digital

## **2. Research Design and Method**

### **Subjek Pengabdian**

Subyek pengabdian adalah 132 peserta Anggota Koperasi Serba Usaha (KSU) Surya Sekawan Martapura Kabupaten Banjar yang terdiri dari Pengawas, Pengurus dan Anggota. Kegiatan pengabdian ini merupakan bentuk program peningkatan Koperasi Serba Usaha (KSU) Surya Sekawan Martapura Kabupaten Banjar.

### **Topik Pengabdian Kepada Masyarakat**

Topik yang diangkat dalam kegiatan pengabdian bagi anggota Koperasi Serba Usaha (KSU) Surya Sekawan Martapura Kabupaten Banjar adalah pengenalan dan pemahaman anggota koperasi. Kegiatan pelatihan dilakukan untuk memberikan pemahaman bagi Anggota Koperasi Partisipasi Anggota Koperasi Serba Usaha (KSU) Surya Sekawan Martapura Kabupaten Banjar. Materi ini diberikan oleh Bapak Dr Abdul Kadir. S.E., M.M. Materi yang diberikan memuat berbagai hal. Langkah-langkah yang akan

dilakukan dalam pelatihan antara lain: ceramah, diskusi; dan tanya jawab

**Metode yang digunakan**

Metode kegiatan ini berupa pelatihan anggota yang diberikan pengenalan dan pemahaman untuk menerapkan konsep manajemen SDM dan transformasi digital koperasi menuju bisnis modern yang kuat dan bermartabat. Berikut ini adalah tahapan pelatihan yang dilakukan:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi

- Survei.
- Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran.
- Penyusunan bahan/materi pelatihan, yang meliputi:makalah, modul dan slide presentasi untuk kegiatan pelatihan.

b. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan menggunakan metode sebagai berikut.

- Metode Ceramah, dimaksudkan untuk menyampaikan informasi untuk materi yang bersifat umum dan teoritis,
- Metode Dialogis, dimaksudkan untuk tanya jawab dan diskusi tentang bagaimana Pengelolaan dana Masjid

**Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat**

Lokasi pengabdian ini dilaksanakan di AULA SMAN 1 Jln A.Yani Gang SMAN 1 Martapura Kabupaten Banjar

**Jadwal Pengabdian Kepada Masyarakat**

**Tabel 1. Jadwal Penelitian**

No	Tahapan Kegiatan	Minggu ke		
		1	2	3
1	Survey awal pemantapan program	X		
2	Anggota Yang Hadir	X		
3	Seminar rencana kegiatan	X		
4	Pemantapan makalah/modul manajemen dan fungsinya		X	
5	Pelaksanaan pelatihan:Penjelasan:			X
6	Pembuatan laporan			X
7	Seminar hasil kegiatan			X
8	Revisi laporan			X
9	Penggandaan laporan			X
10	Penyerahan laporan			X

**3. Results and Discussion**

**Results**

Kegiatan Koperasi Serba Usaha (KSU) Surya Sekawan Martapura Kabupaten Banjar dilaksanakan dengan metode tatap muka, diskusi berjalan lancar dan baik. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan Hari Sabtu. tanggal 11 Februari 2023. Pertemuan tatap muka diberikan dengan cara ceramah aspek Partisipasi Anggota Koperasi. Kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab dari anggota dan narasumber. Pelaksanaan kegiatan ini

dilakukan oleh satu orang Narasumber dengan pokok bahasan yang disampaikan oleh Dr. Abdul Kadir S.E., M.M., dosen dari STIE Pancasetia Banjarmasin. Secara umum kegiatan pelatihan ini berlangsung lancar dan berhasil baik, meskipun banyak masukan dari para anggota bahwasannya waktu pelatihan yang masih kurang cukup lama. yang dibagikan oleh narasumber. Pada akhirnya peserta tersebut berhasil mendapatkan pengenalan dan pemahaman yang diinginkan. Peserta tersebut mengungkapkan bahwasannya Partisipasi Anggota Koperasi yang disiapkan ini sangat bermanfaat bagi para peserta.

### **Discussion**

Hasil kegiatan Pengabdian Pelatihan ini meliputi beberapa komponen sebagai berikut ini:

1. Ketercapaian tujuan kegiatan Pengabdian.
2. Ketercapaian materi yang diberikan.
3. Kemampuan Anggota dalam penguasaan materi
4. Antusias Anggota dalam melanjutkan pelatihan di lain hari

Tercapaian tujuan kegiatan pengabdian sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman anggota mengenai partisipasi anggota koperasi dengan kemampuan anggota menerapkan dilihat hasil observasi selama kegiatan. Ketercapaian materi yang diberikan cukup baik dilihat dari hasil praktik, sebagian besar anggota sudah menguasai materi dengan baik, hal ini juga didukung observasi dari pelaksana di akhir kegiatan. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi sudah baik yang di tunjukkan kemampuan dari anggota dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pelaksana dengan baik. Anggota juga mampu memberikan pertanyaan-pertanyaan kritis sesuai materi yang diberikan. Secara keseluruhan anggota puas dengan kegiatan Pengabdian ini yang sudah dilaksanakan. Sebagian anggota antusias untuk mengikuti kegiatan dengan memberikan saran melanjutkan kegiatan di lain hari dengan waktu pelatihan yang lebih lama.

### **Discussion**

## **4. Conclusions**

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Peserta (anggota) sudah mulai mengerti apa itu koperasi dan manfaat digitalisasi koperasi.
2. Peserta (anggota) juga sudah mulai mengetahui bagaimana mendirikan koperasi terutama koperasi simpan pinjam dan menjadi anggota koperasi.dengan menggunakan teknologi digitalisasi
3. Peserta (anggota) sangat semangat dan banyak mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang bagaimana cara mendirikan koperasi,dengan teknologi digitalisasi apakah koperasi itu beda dengan arisan yang mereka lakukan, apa keuntungan menjadi anggota koperasi, berapa uang yang harus mereka sisihkan setiap bulan untuk koperasi, bagaimana pembagian sisa hasil usaha (SHU).

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu:

1. Mengadakan penyuluhan lanjutan untuk tahun-tahun yang akan datang terutama dalam hal memotivasi peserta (anggota) mereka jika nanti ada koperasi di daerah mereka. Peserta juga mengharapkan materi periode akan datang mereka juga diperkenalkan dengan sistem pembukuan untuk koperasi.
2. Adanya kesinambungan program pasca kegiatan pengabdian ini sehingga masyarakat benar-benar memahami dan menyadari akan pentingnya koperasi sebagai soko guru perekonomian di Indonesia.

## Reference

- Abdul Kadir. (2020). *Ekonomi Koperasi & UMKM Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia Banjarmasin*.  
asin.
- Andi Yogyakarta & Entri Sulistari. (2010). *Pengantar Ekonomi Koperasi*. Salatiga: Widya Sari Press
- Arifin, Johar. (2012). *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Gramedia
- Bank Indonesia. (2012). *Perkembangan Kredit UMKM dan MKM Des 2012 BD*.  
[Online]. Tersedia: <http://www.bi.go.id/PerkembangankreditUMKMdanMKMDES2012BD.pdf> [  
10 Maret 2013].
- Chianiago, Arifinal. (2017). *Perkoperasian Indonesia*. Bandung: Angkasa
- Fredy Rangkuti. (2005). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia
- Hendar. (2010). *Manajemen Perusahaan Koperasi Pokok-Pokok Pikiran Mengenai  
Manajemen dan Kewirausahaan Koperasi*. Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia.  
(2007). *Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan  
Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/per/M.KUKMI/I/2007*